



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Akun Tiktok @destafavot

Luthfi Hayatun Maharani^{1*}, Alber²

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia, luthfihayatunmaharani@student.uir.ac.id

²Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia, alberuir@edu.uir.ac.id

*Corresponding Author: luthfihayatunmaharani@student.uir.ac.id

Abstract: *This study aims to identify, analyze, and interpret the functions of expressive speech acts and the strategies of speech acts found in the comment section of the TikTok account @destafavot. The research employs a qualitative approach using content analysis as the research method. The data source of this study is the comment section of the TikTok account @destafavot. The data consist of all utterances that are indicated as expressive speech act functions and strategies in the comment section of the account. A total of 190 expressive speech act utterances were identified in this study. Data collection was carried out using three techniques: documentation, note-taking, and reading techniques. After conducting a series of research procedures, eleven functions of expressive speech acts were identified, namely: criticizing (41 utterances), blaming (3 utterances), complaining (22 utterances), praising (9 utterances), insulting (50 utterances), expressing sympathy (17 utterances), expressing condolences (13 utterances), apologizing (3 utterances), expressing gratitude (2 utterances), insinuating (9 utterances), and hoping (21 utterances). The most dominant expressive speech act function found was insulting. The expressive speech act function of insulting is frequently used by netizens in the comment section of the TikTok account @destafavot because they are in a state of high collective emotion, such as anger, disappointment, and a sense of injustice regarding the treatment received by the victim. Furthermore, six types of speech act strategies were identified from the 190 utterances analyzed, namely: indirect speech act strategies (4 utterances), non-literal speech act strategies (3 utterances), direct literal speech act strategies (114 utterances), indirect literal speech act strategies (17 utterances), indirect non-literal speech act strategies (4 utterances), and direct non-literal speech act strategies (48 utterances). The most dominant strategy found was the direct literal speech act strategy. The direct literal speech act strategy is commonly used by netizens when commenting on the TikTok account @destafavot because they aim to express their opinions, emotions, and judgments explicitly and straightforwardly without hidden intentions. Therefore, expressive speech acts in the comment section of the TikTok account @destafavot are predominantly characterized by the insulting function and the direct literal speech act strategy.*

Keywords: *Speech Act Functions, Expressive, Strategic, Tiktok Destafavot*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menginterpretasikan fungsi tindak tutur ekspresif serta strategi tindak tutur dalam kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terindikasi berupa fungsi dan strategi tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar yang berjumlah 190 tuturan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik yakni teknik dokumentasi, teknik catat, dan teknik baca. Setelah dilakukan rangkaian prosedur penelitian, diperoleh 11 fungsi tindak tutur ekspresif yaitu fungsi mengkritik 41 tuturan, menyalahkan 3 tuturan, mengeluh 22 tuturan, memuji 9 tuturan, mencaci 50 tuturan, menaruh simpati 17 tuturan, mengucapkan belasungkawa 13 tuturan, meminta maaf 3 tuturan, berterima kasih 2 tuturan, menyindir 9 tuturan, dan mengharap 21 tuturan. Fungsi tindak tutur yang paling dominan muncul adalah fungsi mencaci. Fungsi tindak tutur ekspresif mencaci sering digunakan warganet dalam berkomentar di laman aku Tiktok @destafavot karena warganet berada dalam kondisi emosi kolektif yang tinggi seperti marah, kecewa, dan tidak terima dengan perlakuan yang diterima oleh korban. Selain itu, strategi yang ditemukan dalam penelitian ini diperoleh 6 strategi tindak tutur dengan data yang ditemukan sebanyak 190 tuturan yaitu strategi tindak tutur tidak langsung 4 tuturan, strategi tindak tutur tidak harfiah 3 tuturan, strategi tindak tutur langsung harfiah 114 tuturan, strategi tindak tutur tidak langsung harfiah 17 tuturan, strategi tindak tutur tidak langsung tidak harfiah 4 tuturan, dan strategi tindak tutur langsung tidak harfiah 48 tuturan. Strategi yang paling dominan muncul adalah strategi tindak tutur langsung harfiah. Strategi tindak tutur langsung harfiah digunakan warganet berkomentar di lama akun Tiktok @destafavot karena warganet ingin menyampaikan pendapat, emosi, dan penilaian mereka secara lugas tanpa maksud tersembunyi. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Tiktok @destafavot lebih banyak didapati fungsi tindak tutur ekspresif mencaci serta strategi tindak tutur langsung harfiah.

Kata Kunci: Fungsi Tindak Tutur, Ekspresif, Strategi, Tiktok Destafavot

PENDAHULUAN

Pragmatik menitikberatkan pada pemahaman makna tuturan berdasarkan maksud penutur dan konteks yang melingkupinya. Sejalan dengan pendapat Yule (2006:3), pragmatik mengkaji makna tuturan yang disampaikan penutur serta proses pemahaman makna tersebut oleh mitra tutur. Selain itu, kajian pragmatik menyoroti hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya (Nasarudin et al., 2023). Dengan demikian, bahasa tidak hanya dipahami dari struktur kebahasaan, tetapi juga dari situasi, tujuan, serta hubungan antarpelaku tutur dalam suatu peristiwa komunikasi.

Konteks memiliki peran sentral dalam kajian pragmatik karena makna tuturan hanya dapat dipahami secara utuh apabila konteksnya diketahui. Nirwana et al. (2023) menyatakan bahwa konteks tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial tuturan, tetapi juga mencakup pengetahuan latar belakang yang dimiliki penutur dan mitra tutur. Pemahaman konteks tersebut menjadi dasar dalam mengkaji tindak tutur, karena melalui tindak tutur penutur merealisasikan maksud dan tujuan komunikatifnya.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian utama dalam pragmatik yang memandang bahasa sebagai sarana tindakan dalam interaksi sosial. Yule (2006) menyebutkan bahwa tindakan yang diwujudkan melalui tuturan disebut sebagai tindak tutur. Frandika (2020) menegaskan bahwa tindak tutur adalah tindakan penutur dalam menyampaikan informasi, tujuan, atau keinginannya kepada mitra tutur. Oleh karena itu, tindak tutur tidak hanya

berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan komunikasi.

Searle membagi tindak tutur ke dalam tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi memiliki peran penting karena menunjukkan tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Berdasarkan klasifikasi Searle, tindak tutur ilokusi terdiri atas representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini memfokuskan kajian pada tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap atau kondisi psikologisnya. Yule (2006) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif mencerminkan keadaan batin penutur, seperti kegembiraan, kesenangan, kebencian, kesulitan, dan kesengsaraan. Prastitawati et al. (2021) menambahkan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menunjukkan sikap penutur terhadap suatu peristiwa, seperti mengucapkan terima kasih, selamat, permintaan maaf, pujian, dan belasungkawa. Tindak tutur ini memiliki berbagai fungsi, antara lain memuji, mengkritik, menyalahkan, mengeluh, menyindir, dan menaruh simpati, yang berperan dalam membentuk sikap dan hubungan sosial dalam interaksi berbahasa.

Selain fungsi, strategi bertutur juga menjadi aspek penting dalam kajian pragmatik. Strategi bertutur berkaitan dengan cara penutur menyampaikan tuturan agar maksudnya dapat diterima oleh mitra tutur. Sumarlam, Sri Pamungkas, dan Ratna Susanti (2023) mengemukakan delapan strategi tindak tutur, yaitu strategi langsung, tidak langsung, harfiah, tidak harfiah, langsung harfiah, tidak langsung harfiah, tidak langsung tidak harfiah, dan langsung tidak harfiah. Pemilihan strategi ini dipengaruhi oleh konteks, hubungan sosial, serta tujuan komunikasi penutur.

Perkembangan media sosial menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif tidak hanya muncul dalam interaksi langsung, tetapi juga dalam komunikasi digital, salah satunya melalui platform TikTok. TikTok menjadi ruang ekspresi publik yang memungkinkan pengguna menyampaikan perasaan, sikap, dan respons terhadap berbagai isu secara terbuka dan kreatif. Namun, di samping manfaatnya, TikTok juga berpotensi menjadi media penyebaran ujaran negatif dan perundungan daring. Willard (2007) menyatakan bahwa media digital dapat menjadi sarana terjadinya cyberbullying yang berdampak serius pada kondisi psikologis korban.

Salah satu peristiwa yang mendapat perhatian publik adalah kasus perundungan terhadap seorang mahasiswa Universitas Udayana, Denpasar, Bali, yang memicu beragam respons warganet di media sosial. Akun TikTok @destafavot turut mengangkat kasus tersebut dan memunculkan berbagai komentar dari pengguna dengan ekspresi emosi yang beragam. Akun ini memiliki 340,3 ribu pengikut dan 35,6 juta likes, serta dikenal dengan konten kritik terhadap isu sosial dan budaya populer.

Kolom komentar akun @destafavot menunjukkan keberagaman tindak tutur ekspresif, seperti pujian, kritik, keluhan, simpati, sindiran, dan kecaman. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun TikTok @destafavot dengan topik kasus perundungan di Universitas Udayana. Penelitian ini mengkaji 13 fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu mengkritik, menyalahkan, mengeluh, memuji, mencaci, menaruh simpati, mengucapkan belasungkawa, meminta maaf, mengucapkan selamat, berterima kasih, menyindir, menyanjung, dan mengharap, serta delapan strategi tindak tutur sebagaimana dikemukakan Sumarlam et al. (2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menginterpretasikan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar akun tersebut.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Astika et al. (2021) dan Agustine & Amir (2023) yang sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek, metode, jumlah fungsi, dan strategi tindak tutur

yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ekspresif dalam komunikasi digital, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika interaksi sosial di media sosial.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis dan menafsirkan teks dari hasil wawancara ataupun dokumentasi dengan tujuan menggali makna dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif tidak berfokus pada pembuatan generalisasi, melainkan lebih menitikberatkan pada karakteristik unik dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2020). Metode analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diuji ulang dan tetap valid dengan mempertimbangkan konteks datanya. Metode analisis berkaitan dengan proses mengkaji komunikasi ataupun isi dari komunikasi tersebut (Bungin, 2007). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk menghasilkan data tentang tindak tutur ekspresif dan kolom komentar yang terdapat dalam akun Tiktok @destafavot. Data dalam penelitian ini yaitu seluruh tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Tiktok. Tindak tutur ekspresif tersebut mencakup menyalahkan, memuji, mengkritik, mengeluh, menaruh simpati, mencaci, mengucapkan belasungkawa, meminta maaf, mengucapkan selamat, berterima kasih, menyindir, menyanjung, dan mengharap. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Pada akun @destafavot mengunggah tentang kasus pembunuhan yang terjadi di Universitas Udayana, Denpasar, Bali. Penelitian ini hanya mengambil satu konten dengan *caption* nyesek banget bacanya. Rest in peace timothy Anugrah. Konten tersebut diunggah pada tanggal 18 Oktober 2025 mendapatkan 11,4 jt tayangan dengan like 379,5 rb dan 12,4 rb komentar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu yang sering kali memuat aspek percakapan dan hal-hal pribadi, sehingga memerlukan penafsiran yang mempertimbangkan konteks saat peristiwa tersebut terjadi (Bungin, 2007, Sugiyono, 2020). Dalam Teknik dokumentasi ini peneliti melakukan tangkap layar (*screenshots*) komentar-komentar tersebut ke dalam dokumen penelitian, kemudian data yang diperoleh melalui dokumentasi diarsipkan menjadi satu. Langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan komentar berdasarkan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif. Dengan menggunakan teknik dokumentasi tersebut, peneliti dapat memperoleh data kebahasaan secara nyata yang digunakan oleh pengguna Tiktok. Teknik baca dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Sumber yang dibaca dalam penelitian ini adalah kolom komentar akun Tiktok @destafavot yang teridentifikasi tindak tutur ekspresif. Teknik baca ini dilakukan secara berulang-ulang isi yang terdapat di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Teknik baca dilakukan setelah data dikumpulkan melalui dokumentasi. Teknik catat adalah metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi (Nisa, Khairun, 2018). Teknik catat yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencatat tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @destafavot dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan fungsi tindak tutur ekspresif.

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu pengumpulan data, dengan mengakses akun Tiktok @destafavot dengan mengumpulkan seluruh komentar yang muncul pada unggahan akun Tiktok @destafavot yang berpotensi mengandung tindak tutur ekspresif. Tahap selanjutnya deskripsi data mentah, penulis menyajikan semua komentar yang telah diperoleh secara nyata tanpa adanya interpretasi. Tahap selanjutnya adalah reduksi data, yaitu dengan proses memilih dan menyeleksi data agar hanya komentar yang relevan dengan fokus

penelitian yang dipertahankan. Komentar yang tidak mengandung unsur tindak tutur ekspresif, atau tidak menunjukkan sikap psikologis penutur akan dihilangkan. Data yang sudah tersaring kemudian masuk ke tahap kategorisasi data. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan komentar berdasarkan fungsi tindak tutur ekspresif seperti menyalahkan, mengkritik, mengeluh, memuji, menaruh simpati, mencaci, mengucapkan belasungkawa, meminta maaf, mengucapkan selamat, berterima kasih, menyindir, menyanjung, dan mengharap. Tahap terakhir yaitu mengkonstruksi hubungan kategorisasi, yaitu proses menelaah hubungan antar kategori tindak tutur ekspresif untuk menemukan pola kemunculan dan fungsinya dalam konteks komentar @destafavot. Pada tahap ini, peneliti menelusuri keterkaitan antar fungsi tuturan, kecenderungan kategori yang paling dominan, serta konteks yang memunculkan fungsi tindak tutur ekspresif tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil penelitian ini membahas tindak tutur ekspresif yang muncul di kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Pada kolom komentar tersebut, para warganet bebas menyampaikan perasaan, pendapat, dan reaksinya lewat berbagai tuturan yang dipengaruhi oleh situasi dan konteks konten yang diunggah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Leech, 1993) yang menyebut bahwa makna tuturan tidak bisa dilepaskan dari situasi ujarannya. Artinya, komentar yang ditulis warganet bukan hanya sekadar rangkaian kata, tetapi juga memiliki maksud tertentu, seperti memuji, menyindir, mengkritik, ataupun menunjukkan simpati. Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif di kolom komentar akun Tiktok @destafavot dianalisis berdasarkan fungsi dan strategi tindak tutur yang digunakan warganet dalam mengekspresikan sikap dan emosinya di media sosial Tiktok.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif yang Terdapat dalam Kolom Komentar Akun Tiktok @destafavot

Berdasarkan data yang sudah dianalisis pada kolom komentar akun Tiktok @destafavot ditemukan sebanyak 190 fungsi tindak tutur ekspresif. Dari 190 tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Tiktok @destafavot, teridentifikasi fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 41 tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan 3 tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh 22 data, fungsi tindak tutur ekspresif memuji 9 data, fungsi tindak tutur ekspresif mencaci 50 data, fungsi tindak tutur ekspresif menaruh simpati 17 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa 13 tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf 3 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat 0 data, fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih 2 data, fungsi tindak tutur ekspresif menyindir 9 data, fungsi tindak tutur ekspresif menyanjung 0 data, dan fungsi tindak tutur ekspresif mengharap 21 data. Berikut penulis paparkan dengan menggunakan table:

Tabel 1. Hasil Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Data
Mengkritik	4,6,10,14,15,22,31,32,35,41,46,47,48,49,55,57,65,71,74,78,79,80,82,83,87,94,103,106,118,122,136,139,142,145,146,152,154,157,164,167,175 Jumlah: 41
Menyalahkan	9,141,170 Jumlah: 3
Mengeluh	3,30,56,66,67,95,100,111,112,119,131,137,147,156,158,159,163,169,172,176,179,187 Jumlah: 22
Memuji	5,13,16,52,72,73,84,126,186 Jumlah: 9
Mencaci	1,23,29,36,38,39,42,44,45,50,51,59,60,63,69,81,86,93,99,

	101,102,104,105,109,110,115,121,123,124,125,128,132,133,143,144,150,151,153,155,165,171,173,174,177,178,180,182,184,188,189,190
	Jumlah: 50
Menaruh Simpati	7,8,11,27,53,54,58,64,76,90,96,97,113,120,149,161,166
	Jumlah: 17
Mengucapkan Belasungkawa	20,40,70,85,88,108,129,134,135,140,158,181,183
	Jumlah: 13
Meminta Maaf	17,68,75
	Jumlah: 3
Mengucapkan Selamat	-
Berterima Kasih	26,117
	Jumlah: 2
Menyindir	18,21,24,25,28,37,61,98,148
	Jumlah: 9
Menyanjung	-
Mengharap	2,12,19,33,34,43,62,77,89,91,92,107,114,116,127,130,138,160,162,168,185
	Jumlah: 21
Total Keseluruhan	190

Strategi Tindak Tutur dalam Kolom Komentar Akun Tiktok @destafavot

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ditemukan dalam kolom komentar akun Tiktok @destafavot mengenai strategi bertutur, ditemukan sebanyak 190 data. Dari 190 data tersebut teridentifikasi strategi tindak tutur langsung 0 data, strategi tindak tutur tidak langsung 4 data, strategi tindak tutur harfiah 0 data, strategi tindak tutur tidak harfiah 3 data, strategi tindak tutur langsung harfiah 114 data, strategi tindak tutur tidak langsung harfiah 17 data, strategi tindak tutur tidak langsung tidak harfiah 4 data, strategi tindak tutur langsung tidak harfiah 48 data. Berikut penulis paparkan dengan menggunakan table:

Tabel 2. Hasil Data Strategi Tindak Tutur

Strategi Tindak Tutur Ekspresif	Data
Strategi Tindak Tutur Langsung	-
Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung	34,181,183,182
	Jumlah: 4
Strategi Tindak Tutur Harfiah	-
Strategi Tindak Tutur Tidak Harfiah	106,184,185
	Jumlah: 3
Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah	2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,17,19,20,22,23,28,29,30,36,38,39,40,41,42,44,45,46,49,50,51,52,53,56,58,59,60,62,63,64,65,66,67,68,69,70,72,73,75,76,77,81,82,84,85,86,87,88,90,91,93,94,95,96,99,100,108,110,111,112,113,114,117,119,120,122,123,125,126,127,129,130,131,132,134,135,136,137,138,140,141,142,145,146,147,149,152,154,156,157,158,159,161,163,164,166,167,170,172,175,176,180
	Jumlah: 114
Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Harfiah	33,35,43,47,54,55,57,61,71,74,78,79,80,83,89,92,
	Jumlah: 17
Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Harfiah	37,186,187,188
	Jumlah: 4

Strategi Tindak Tutur Langsung	1,11,16,18,21,24,25,26,27,31,32,48,97,98,101,
Tidak Harfiah	102,103,104,105,107,109,115,116,118,121,124,
	128,133,139,143,144,148,150,151,153,155,160,
	162,165,168,171,173,174,177,178,179,189,190
	Jumlah: 48
Total Keseluruhan	190

1. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Data (4)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @wied85 di laman komentar akun Tiktok @destafavot. Akun @wied85 mengungkapkan kritik keras terhadap pelaku perundungan melalui pernyataan bahwa mereka tidak pantas berstatus mahasiswa. Sehingga pemilik akun @wied85 mengungkapkan tuturan ekspresif dengan fungsi mengkritik.

Lampiran:



Gambar 1. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Berdasarkan tuturan (4) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk menyampaikan penilaian negatif dan evaluasi moral terhadap perilaku pelaku perundungan. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (4) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif karena penutur secara tegas menyampaikan ketidaksetujuan dan penilaian negatif terhadap tindakan pihak lain serta menuntut adanya konsekuensi atas perilaku tersebut. Penanda kebahasaan yang menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik dalam tuturan ini tampak pada penggunaan ungkapan “*harus dikeluarkan*” yang menunjukkan tuntutan dan evaluasi tegas, frasa “*gak pantas mereka kuliah*” yang menandai penilaian negatif terhadap kelayakan pelaku, serta klausa “*tidak mencerminkan perilaku mahasiswa yang baik*” yang menunjukkan adanya standar moral dan sosial sebagai dasar kritik. Sejalan dengan pendapat (Fatmawati & Ningsih, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur ekspresif yang berwujud kritik umumnya muncul dari sikap psikologis negatif, seperti rasa tidak suka, tidak tertarik, ketidaksetujuan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, tuturan (4) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena penutur menyampaikan kritik secara terbuka melalui kalimat deklaratif yang bermakna lugas tanpa sindiran atau makna kiasan. Makna leksikal kata-kata yang digunakan sejalan dengan maksud penutur. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwa tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Data (170)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @hii_abcdef di laman komentar akun Tiktok @destafavot. Dalam postingan konten akun @destafavot membahas kasus bullying terhadap mahasiswa kedokteran Timothy Anugerah. Desta Favot membahas mengenai kasus pembulian yang terjadi di Universitas Udayana suatu

Lembaga Pendidikan Tinggi di Bali. Sehingga pemilik akun @hii_abcdef mengungkapkan tuturan ekspresif dengan fungsi menyalahkan.

Lampiran:



acghtdj

lingkungan paling toxic justru dari org
berpendidikan

Gambar 2. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Berdasarkan tuturan (170) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap emosional berupa ketidakpuasan yang disertai dengan penetapan pihak pendidikan sebagai pihak yang dipandang bertanggung jawab atas kondisi lingkungan yang paling toxic. Penutur secara langsung mengarahkan penilaian negatif kepada kelompok “*orang berpendidikan*” sebagai sumber permasalahan. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (170) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan karena penutur secara eksplisit menempatkan kelompok orang berpendidikan sebagai pihak yang dianggap bersalah atas terciptanya lingkungan yang toxic. Sikap menyalahkan tersebut diwujudkan melalui bahasa yang ditandai dengan frasa “*paling toxic justru dari orang berpendidikan*” yang menunjukkan pihak yang dipermasalahkan. Sejalan dengan pendapat (Sukmawati & Fatmawati, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap menyalahkan serta ketidakpuasan terhadap mitra tutur atau tindakan atau perilaku tertentu yang dinilai tidak sesuai dengan harapan.

Selanjutnya, tuturan (170) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena disampaikan secara lugas tanpa menggunakan sindiran atau perumpamaan, serta bersifat harfiah karena makna kata-kata yang digunakan sejalandengan maksud penutur. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data (169)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @bawapulangbuku di laman komentar akunTiktok @destafavot. Dalam postingan konten akun Tiktok @destafavot membahas kasus pembulian yang terjadi di Bali. Pemilik akun @bawapulangbuku mengutarakan sikap emosionalnya ketika mengalami pembulian. Sehingga pemilik akun @bawapulangbuku mengutarakan tuturan ekspresif dengan fungsi mengeluh.

Lampiran:



Bawapulangbuku

dibully emang sejahat itu. Ngrasain banget di
bully di tempat kerja, bikin mental down dan gak
punya energi dalam menjalani hari...

10-19 Balas

♡ 2



Gambar 3. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Berdasarkan tuturan (169) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman pribadi, dan kondisi psikologis negatif yang

dialaminya. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (169) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh karena penutur menyampaikan rasa tidak nyaman, tekanan emosional, dan ketidakberdayaan yang dialami, yang ditandai oleh ungkapan *“dibully emang sejahat itu”*, *“ngerasain banget di bully”*, *“bikin mental down”* dan *“gak punya energi dalam menjalani hari”* yang secara eksplisit menunjukkan keluhan atas kondisi dari akibat perlakuan negatif tersebut. Akun @bawapulangbuku mengeluhkan keadaannya ketika pernah menjadi korban bully. Pemilik akun @bawapulangbuku menyampaikan keluhannya bahwasannya pembulian adalah hal yang jahat untuk dilakukan. Pemilik akun @bawapulangbuku memberikan komentar tersebut karena pernah mengalami pembulian di tempat kerja, sehingga memberikan dampak negatif dalam hidupnya. Sejalan dengan pendapat (Fatimah et al., 2022) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur mengeluh merupakan tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya untuk menunjukkan rasa kecewa terhadap seseorang atau suatu keadaan.

Selanjutnya, tuturan (169) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena tuturan ini disampaikan secara lugas dan eksplisit tanpa menggunakan sindiran, kiasan, atau perumpamaan sehingga maksud penutur dapat dipahami secara langsung oleh mitra tutur. Selain itu, tuturan tersebut bersifat harfiah karena makna kata-kata yang digunakan sesuai dan selaras dengan maksud penutur yaitu mengungkapkan pengalaman pribadi serta dampak negatif perundungan terhadap kondisi mental dan emosional. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data (72)

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh akun @sutarmi di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Berdasarkan status yang ada bahwasannya ibu Timothy adalah seseorang ibu yang baik dan sabar, karena dengan adanya kasus pembuli ini ibu Timothy tidak menuntut para pembuli ke ranah hukum. Sehingga akun @sutarmi memberikan tuturan dengan fungsi memuji.

Lampiran:



Sutarmi Spd848

ibunya luar biasa baiknya dan sabarnya

2025-10-24 Balas



Gambar 4. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Berdasarkan tuturan (72) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan positif berupa kekaguman dan penghargaan terhadap sosok ibu Timothy, khususnya kebaikan dan kesabaran yang dianggap luar biasa. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh karena penutur menyampaikan keluhan atas penderitaan dan dampak emosional yang dialaminya akibat perilaku bullying dari lingkungan sekitarnya. Kemudian, tuturan (72) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif memuji karena penutur menyampaikan penilaian positif dan apresiasi terhadap sifat baik dan kesabaran yang dimiliki oleh ibu Timothy. Pujian tersebut diwujudkan melalui penggunaan diksi *“luar biasa”*, *“baiknya”*, dan *“sabarnya”*. Sejalan dengan pendapat

(Ruhiat, et.al., 2022) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur memuji merupakan bentuk ungkapan kekaguman atau penghargaan melalui kata-kata yang memuji sesuatu yang dianggap indah, baik, atau memiliki nilai positifnya lainnya.

Selanjutnya, tuturan (72) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena disampaikan secara lugas tanpa menggunakan sindiran atau maksud tersirat. Selain itu, tuturan ini bersifat harfiah karena makna kata-kata yang digunakan sesuai dengan maksud penutur, yaitu memuji kebaikan dan kesabaran sosok ibu Timothy. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

5. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mencaci

Data (1)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @masihsayang00_ di laman komentar akun Tiktok @destafavot. Dalam postingan konten akun @destafavot membahas kasus pembulian yang terjadi di Universitas Udaya sehingga akun @masihsayang00_ memberikan kolom komentar negatif kepada si pembuli. Sehingga pemilik akun @masihsayang00_ mengungkapkan tuturan ekspresif dengan fungsi mencaci.

Lampiran:  bubuk roti ▸ dutaoutfitinspo
MEREKA BUKAN MANUSIA KAK, LEBIH
HINA DARI ANJING
2025-10-18 Balas  63 

Gambar 5. Tindak Tutur Ekspresif Mencaci

Berdasarkan data (1) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengekspresikan emosi negatif berupa kemarahan dan kebencian yang intens. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (1) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif mencaci karena penutur secara sadar menggunakan Bahasa yang bersifat menghina dan merendahkan martabat si pembuli. Pencacian ini ditandai oleh penggunaan diksi yang kasar dan metaforis yang bertujuan menjatuhkan nilai kemanusiaan objek tuturan yang dapat ditandai pada bagian “*lebih hina dari anjing*”. Dalam interaksi di media sosial, tindak tutur ekspresif termasuk perbuatan yang melanggar hukum karena mengandung unsur penghinaan. Ujaran seperti ini berpotensi melanggar ketentuan dalam UU ITE, sehingga tidak bisa dianggap sekadar luapan emosi pribadi, melainkan Tindakan verbal yang memiliki konsekuensi hukum bagi penuturnya. Sejalan dengan pendapat (Fatmawati & Ningsih, 2023) yang mengatakan tindak tutur ekspresif berupa cacian pada dasarnya tidak dibenarkan dalam bentuk apa pun. Penggunaan ujaran hinaan dan makian dalam interaksi di media sosial termasuk perbuatan yang melanggar hukum, sehingga pelakunya dapat dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan UU ITE.

Selanjutnya, tuturan (72) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena disampaikan secara terbuka tanpa perantara atau bentuk sindiran. Namun, tuturan tersebut bersifat tidak harfiah karena makna ungkapan yang digunakan tidak dimaksudkan secara literal, melainkan sebagai bentuk metaforis untuk merendahkan dan menghina si pembuli. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur langsung tidak literal merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat yang sesuai dengan bentuk tuturannya, namun makna kata-kata yang digunakan tidak sejalan dengan maksud sebenarnya penutur.

6. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menaruh Simpati

Data (8)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @keyz_016 di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Tuturan terjadi karena berdasarkan status yang ada Timothy merupakan anak tunggal. Sehingga pemilik akun @keyz_016 menyampaikan tuturan dengan fungsi menaruh simpati.

Lampiran:



Gambar 6. Tindak Tutur Ekspresif Menaruh Simpati

Berdasarkan tuturan (8) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengekspresikan rasa empati dan keprihatinan yang mendalam terhadap kondisi orang tua korban. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (8) termasuk tindak tutur ekspresif menaruh simpati karena penutur menunjukkan kepedulian dan rasa iba terhadap penderitaan orang lain. Penanda kebahasaan fungsi menaruh simpati dalam tuturan ini tampak pada ungkapan “*ga bisa bayangin*” yang menunjukkan empati mendalam, serta frasa evaluatif “*sehancur apa orang tuanya*” yang menggambarkan kondisi emosional pihak lain secara intens dan emosional. Sejalan dengan pendapat (Syafendra & Fatmawati, 2023) yang mengatakan bahwasannya ungkapan ini biasanya muncul sebagai wujud partisipasi dalam merasakan emosi yang dialami orang lain, baik itu rasa bahagia, kesediham, kesusahan, maupun perasaan lainnya.

Selanjutnya, tuturan (8) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena penutur menyampaikan secara langsung melalui kalimat deklaratif dengan makna yang lugas dan sesuai dengan maksud penutur. Selain itu, makna kata-katanya sesuai dengan maksud penutur tanpa ada yang disembunyikan. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwa tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

7. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Belasungkawa

Data (88)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh @edy_sugiarto0 di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Tuturan ini diucapkan karena kasus pembunuhan yang terjadi oleh Timothy di Universitas Udayana, Denpasar, Bali bahwasannya Timothy mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Sehingga akun @edy_sugiarto0 menyampaikan tuturan ekspresif dengan fungsi mengucapkan belasungkawa.

Lampiran:



Gambar 7. Tindak Tutur Ekspresif Menaruh Simpati

Berdasarkan tuturan (88) termasuk tindak tutur ekspresif. Tuturan (88) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa duka cita, empati, dan simpati atas meninggalnya Timothy. Sejalan dengan pendapat (Yule,

2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (88) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa karena penutur secara langsung menyampaikan rasa duka serta kepedulian terhadap almarhum dan pihak yang ditinggalkan. Penanda kebahasaan dapat dilihat pada frasa “ikut berbelasungkawa” menegaskan maksud penutur dalam menyampaikan rasa duka secara eksplisit. Sejalan dengan pendapat (Fatmawati & Ningsih, 2024) mengatakan bahwasannya fungsi mengucapkan belasungkawa umumnya muncul pada unggahan yang menampilkan peristiwa kecelakaan, banjir, tanah longsor, atau berbagai kejadian lain yang berkaitan dengan musibah.

Selanjutnya, tuturan (88) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena penutur secara terbuka dan jelas menyampaikan ungkapan duka cita serta doa tanpa menggunakan sindiran atau maksud tersirat. Selain itu, tuturan ini bersifat harfiah karena makna kata-kata yang digunakan sejalan dengan maksud penutur, yaitu mendoakan almarhum dan menyatakan rasa belasungkawa kepada pihak yang ditinggalkan. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwa tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

8. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Minta Maaf

Data (17)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @otiksiulan di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Dalam postingan konten yang di unggah @destafavot memberikan pernyataan bahwasannya Timothy mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri dari lantai 2. Tuturan ini dituturkan karena pemilik akun @otiksiulan ingin membenarkan pernyataan berdasarkan status yang ada dan valid. Sehingga akun @otiksiulan menyampaikan tuturan ekspresif dengan fungsi meminta maaf.

Lampiran:



Gambar 8. Tindak Tutur Ekspresif Minta Maaf

Berdasarkan tuturan (68) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap psikologis berupa permintaan maaf sebelum menyampaikan informasi yang benar. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (68) termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf karena penutur secara eksplisit menggunakan ungkapan “maaf” sebagai bentuk kesantunan untuk meredam potensi ketidaknyamanan lawan tutur. Penanda kebahasaan fungsi meminta maaf dalam tuturan ini tampak pada penggunaan kata “maaf” di awal tuturan, yang berfungsi sebagai cara kesopanan sebelum penutur menyampaikan klasifikasi informasi yang valid. Sejalan dengan pendapat (Adrisilvia & Ningsih, 2023) yang mengatakan bahwasannya mengucapkan maaf merupakan bentuk tindak tutur yang muncul akibat berbagai faktor, seperti adanya rasa tidak nyaman penutur terhadap petutur, perasaan bersalah atas tindakan atau ujaran yang telah dilakukan, maupun sebagai respon terhadap permintaan dari petutur dalam suatu konteks tertentu.

Selanjutnya, tuturan (68) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah. Hal ini karena penutur menyampaikan permintaan maaf dan informasi secara langsung sesuai dengan makna leksikal kata-katanya tanpa menggunakan makna tersirat, sindiran, ataupun kiasan. Penyampaian informasi :informasi valid dari mamahnya dari lantai 4” disampaikan secara lugas dan factual, sehingga maksud penutur untuk meluruskan informasi dapat dipahami dengan jelas oleh lawan tutur. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwa tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

9. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Data (117)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @nihasafira di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Dalam postingan konten yang diunggah oleh akun @destafavot memberikan gambar ataupun *scernshoot* grup *whattsap* yang membuli Timothy ketika sudah meninggal. Sehingga akun @nihasafira menyampaikan tuturan ekspresif dengan fungsi berterima kasih.

Lampiran:



Gambar 9. Tindak Tutur Ekspresif Berterimakasih

Berdasarkan tuturan (117) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap psikologis berupa rasa terima kasih sekaligus kepuasan terhadap tindakan pihak lain yang menyebarkan bukti perundungan. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (117) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih karena penutur secara eksplisit menyampaikan apresiasi kepada pihak yang telah melakukan tangkapan layar (*screenshoot*) dan menyebarkan bukti perundungan. Penanda kebahasaan fungsi mengucapkan terima kasih pada tuturan ini tampak pada penggunaan ungkapan “*makasih buat yang nge ss*” yang menunjukkan rasa apresiasi dan dukungan penutur terhadap tindakan tersebut. Sejalan dengan pendapat (Putri & Nurlaili, 2021) mengatakan bahwasannya ungkapan terima kasih merupakan bentuk pengharfaan atau balasan atas kebaikan yang dilakukan seseorang, baik atas pemberian yang diterima maupun sebagai imbalan karena seseorang bersedia bertindak sesuai dengan keinginan lawan bicaranya. Sejalan dengan pendapat (Aprilia & Lestarini, 2021) mengatakan bahwasannya tindak tutur ekspresif menyindir merupakan bentuk tuturan yang muncul karena adanya beberapa faktor, salah satunya ketidaksenangan penutur terhadap tindakan atau pernyataan yang disampaikan oleh lawan tutur.

Selanjutnya, tuturan (117) termasuk strategi tindak tutur langsung harfiah karena tuturan disampaikan secara langsung sesuai dengan makna leksikal kata-katanya tanpa menggunakan makna kiasan atau implikatur tertentu. Penutur secara lugas mengungkapkan rasa terima kasih sekaligus menyampaikan penilaian bahwa tindakan perundungan akan menimbulkan konsekuensi, sehingga maksud tuturan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca unggahan tersebut. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwa tindak tutur langsung harfiah merupakan tuturan

yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna yang selaras dengan maksud penuturnya.

10. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Data (18)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @herawatii9895 di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Dalam postingan konten yang diunggah oleh akun @destafavot mengatakan bahwasannya kasus pembulian tersebut terjadi di fakultas kedokteran tepatnya di Universitas Udayana. Sehingga akun @herawatii9895 menyampaikan tuturan ekspresif dengan fungsi menyindir

Lampiran:



Gambar 10. Tindak Tutur Ekspresif Berterimakasih

Berdasarkan tuturan (18) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap psikologis berupa ketidakpercayaan dan penilaian negatif terhadap perilaku calon dokter yang terlibat dalam kasus perundungan. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (18) termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ekspresif menyindir karena penutur tidak secara langsung menuduh atau mengecam, melainkan menggunakan ungkapan bernada ironi dan evaluatif kepada pelaku perundungan. Penanda kebahasaan fungsi menyindir dalam tuturan ini tampak pada frasa “calon dokter” yang secara implisit bertentangan dengan citra ideal profesi dokter sebagai sosok yang humanis dan empatik.

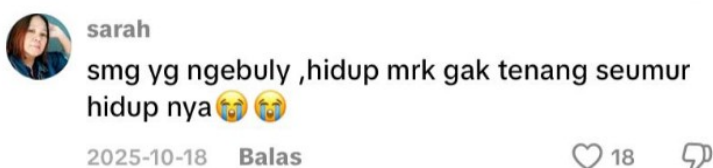
Selanjutnya, tuturan (18) termasuk strategi tindak tutur tidak langsung tidak harfiah karena maksud utama penutur bukan sekadar menyampaikan rasa takut berobat, melainkan menyindir perilaku calon dokter yang dianggap tidak layak secara moral dan professional. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur langsung tidak harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat yang sesuai dengan bentuk tuturannya, namun makna kata-kata yang digunakan tidak sejalan dengan maksud sebenarnya penutur.

11. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengharap

Data (34)

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @deevanoooo di laman kolom komentar akun Tiktok @destafavot. Tuturan ini terjadi karena penutur memberikan harapan terhadap kasus pembulian yang sudah terjadi di Universitas Udayana. Sehingga akun @devaanoooo menyampaikan tuturan ekspresif dengan fungsi mengharap.

Lampiran:



Gambar 11. Tindak Tutur Ekspresif Berterimakasih

Berdasarkan tuturan (34) termasuk tindak tutur ekspresif karena digunakan penutur untuk mengekspresikan sikap emosional berupa harapan yang disertai kemarahan dan kekecewaan terhadap pelaku perundungan. Sejalan dengan pendapat (Yule, 2006) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, atau kondisi psikologisnya terhadap suatu keadaan atau pihak tertentu. Kemudian, tuturan (34) termasuk fungsi tindak tutur ekspresif mengharap karena penutur menyampaikan keinginan atau harapan tertentu terkait kondisi kehidupan pelaku perundungan. Penanda kebahasaan fungsi mengharap dalam tuturan ini tampak pada penggunaan bentuk singkatan "*smg*" (*semoga*) yang secara eksplisit menandai adanya harapan penutur terhadap suatu keadaan di masa depan. Ungkapan "*hidup mereka gak tenang seumur hidupnya*" menunjukkan isi harapan tersebut, yakni agar pelaku perundungan merasakan konsekuensi psikologis atas perbuatannya.

Selanjutnya, tuturan (34) termasuk strategi tindak tutur langsung tidak harfiah karena penutur secara langsung menyampaikan bentuk harapan melalui penanda "*smg*" (*semoga*), namun isi tuturan bersifat evaluatif dan emosional sehingga tidak dimaksudkan sebagai harapan harfiah dalam arti doa yang santun, melainkan sebagai ekspresi perasaan dan kecaman moral terhadap pelaku perundungan. Sejalan dengan pendapat (Sumarlam, Sri Pamungkas & Ratna Susanti, 2023) yang mengatakan bahwasannya tindak tutur langsung tidak harfiah merupakan tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat yang sesuai dengan bentuk tuturannya, namun makna kata-kata yang digunakan tidak sejalan dengan maksud sebenarnya penutur.

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur yang ditemukan dalam kolom komentar akun TikTok @destafavot didominasi oleh tindak tutur ekspresif yang terealisasi dalam berbagai fungsi dan strategi. Fungsi tindak tutur ekspresif yang muncul meliputi mengkritik, menyalahkan, mengeluh, memuji, mencaci, menaruh simpati, mengucapkan belasungkawa, meminta maaf, berterima kasih, menyindir, dan mengharap. Dari keseluruhan fungsi tersebut, fungsi mencaci merupakan yang paling dominan dengan jumlah 50 tuturan.

Dominannya tindak tutur ekspresif mencaci menunjukkan bahwa warganet berada dalam kondisi emosi kolektif yang tinggi, seperti marah, kecewa, dan tidak terima terhadap perlakuan yang dialami korban perundungan. Peristiwa yang dianggap melampaui batas kemanusiaan mendorong warganet menggunakan bahasa kasar sebagai bentuk luapan emosi yang spontan dan jujur. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial menjadi ruang ekspresi emosional yang kuat dalam merespons isu sensitif dan tragis.

Selain fungsi, penelitian ini juga menemukan berbagai strategi tindak tutur, yaitu strategi tidak langsung, tidak harfiah, langsung harfiah, tidak langsung harfiah, tidak langsung tidak harfiah, serta langsung tidak harfiah. Strategi yang paling dominan digunakan adalah strategi tindak tutur langsung harfiah dengan jumlah 114 tuturan. Strategi ini digunakan karena warganet ingin menyampaikan pendapat, emosi, dan penilaian secara lugas tanpa maksud tersembunyi, sehingga pesan kecaman, kemarahan, maupun dukungan terhadap korban dapat langsung dipahami oleh pembaca lain. Karakteristik media sosial TikTok yang bersifat cepat dan ringkas turut mendorong penggunaan strategi ini sebagai bentuk komunikasi yang dianggap paling efektif.

Sementara itu, terdapat beberapa fungsi dan strategi tindak tutur yang tidak ditemukan dalam kolom komentar. Fungsi tindak tutur ekspresif seperti mengucapkan selamat dan menyanjung tidak muncul karena konteks peristiwa yang dibahas bersifat tragis dan penuh penderitaan. Selain itu, strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur harfiah secara terpisah juga tidak ditemukan, karena tuturan warganet cenderung muncul secara bersamaan sebagai strategi langsung harfiah, sehingga tidak dapat dipisahkan menjadi satu

strategi saja. Temuan ini menegaskan bahwa konteks peristiwa dan karakter media sosial sangat memengaruhi pilihan fungsi dan strategi tindak tutur warganet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 11 fungsi tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun TikTok @destafavot dengan total 190 tuturan, yaitu mengkritik, menyalahkan, mengeluh, memuji, mencaci, menaruh simpati, mengucapkan belasungkawa, meminta maaf, berterima kasih, menyindir, dan mengharap. Fungsi mencaci menjadi yang paling dominan, yang menunjukkan ekspresi kemarahan, kekecewaan, dan ketidakpuasan warganet terhadap kasus perundungan yang dialami Timothy di Universitas Udayana. Tidak ditemukannya fungsi mengucapkan selamat dan menyanjung disebabkan oleh konteks peristiwa yang bersifat tragis sehingga tidak mendukung munculnya ungkapan bernuansa perayaan.

Ditinjau dari strategi tindak tutur, warganet cenderung menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah sebagai strategi yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa warganet menyampaikan sikap dan emosi secara terbuka, jelas, dan sesuai dengan makna leksikal tuturan tanpa maksud tersirat. Strategi tindak tutur langsung dan harfiah umumnya muncul secara bersamaan dalam satu tuturan.

Penelitian ini terbatas pada kolom komentar akun TikTok @destafavot sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain, seperti kesantunan berbahasa, implikatur, serta dampak sosial dan hukum penggunaan bahasa dalam tindak tutur ekspresif di media sosial, dengan objek dan konteks yang lebih beragam.

REFERENSI

- Adrisilvia, A., & Ningsih, R. (2023). Tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar di podcast Deddy Corbuzier pada episode *Kuliah Tidak Penting*. *Jurnal Sastranesia*, 11(4). <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i4.3408>
- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak tutur ekspresif dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Anggraeni, A., et al. (2022). Analisis tindak tutur perlokusi pada dialog film *Story of Kale: When Someone's in Love*. *Jurnal Pustaka*, 2(4).
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Fatikah, S., Aulia, T., Anjani, P., Aulia, I., Salsabila, K., Rufaidah, D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto. *Jurnal Jespandiora*, 1(1).
- Fatmawati, F., & Ningsih, R. (2024). Tindak tutur ekspresif dalam perspektif cyberpragmatics. *Jurnal Onoma*, 10(1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Frandika, E. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Tilik* (2018). *Jurnal Pena Literasi*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Harras, K. A. (2025). *Pragmatik: Kajian memahami arti, mengungkap makna* (Edisi pertama).
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film *Papa Maafin Risa*. *Jurnal Parole*, 3(1).
- Kandam, E., et al. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar video pembelajaran bahasa Indonesia dalam kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>

- Kartika Sari, F., & Nur Cahyono, Y. (2022). Kajian tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1). <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id>
- Kunjana Rahardi, R. (2018). *Pragmatik kefasitan berbahasa sebagai fenomena pragmatik baru dalam perspektif sosiokultural dan situasional*. Erlangga.
- Nasarudin, N., et al. (2023). *Pragmatik: Konsep teori dan praktik* (Edisi pertama). Sumatra Barat.
- Naurah Nadzifah, Z., & Utomo, P. Y. (2020). Tindak tutur perlokusi pada dialog film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. *Jurnal Dinamika*, 3(2).
- Nirwan, N., et al. (2023). *Bahasa dan budaya* (Edisi pertama). Bali.
- Nisa, K., & Kesalahan Berbahasa, A. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar *Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra>
- Nova, N., & Alber, A. (2023). Kesantunan tuturan interogatif dalam talkshow *Kick Andy: Ketakutan di Balik Bebasnya Umar Patek*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2).
- Oktavia, W., & Manaf, N. A. (2022). Strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4953–4966.
- Papacharissi, Z. (2015). *Affective publics: Sentiment, technology, and politics*. Oxford University Press.
- Prastiyawati, D. K., Emha, R. J., & Sastra, F. (2021). Tindak tutur ilokusi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Ridwan Kamil episode *Anda Gila*. *Jurnal Piktorial*, 6(2).
- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik* (Edisi pertama). Jakarta Timur.
- Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Sari, F. D. N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Analisis tindak tutur direktif dalam talkshow *Tonight Show*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 98–105.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog film *5 Cm* karya Rizal Mantovani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik tindak tutur direktif tokoh protagonis dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/3882>
- Siregar, R. A., & Kusyani, D. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di Twitter sebagai bahan ajar siswa SMP. *Jurnal Prasasti*, 6(2).
- Suhartono, S. (2020). *Pragmatik konteks Indonesia*. Graniti.
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak tutur ekspresif warganet dalam akun Instagram @Kompascom “PKS deklarasi Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden 2024”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 653–665. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557>
- Sutikno, S., Sutarini, S., Kartolo, R., & Asnawi, A. (2023). *Tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran: Kajian pragmatik* (Edisi pertama).
- Willard, N. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research Press.
- Wiwaha, W., et al. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Panrita*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i2.178>
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.

Yulian, M. F., & Ernawati, Y. (2025). Tuturan ekspresif bahasa Palembang pada kolom komentar Instagram *Palembang Update*. *Lingua Rima*, 14(1).
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>